

Apresiasi sastra melalui pembelajaran tematik di Sekolah Dasar

Amy Sabila^{1*}, Lisdwiana Kurniati², Dessy Saputry³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Correspondence: amysabila@umpri.ac.id

Abstrak

Apresiasi sastra merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di Sekolah Dasar. Apresiasi melibatkan pikiran, perasaan, penghayatan, analisis, evaluasi, hingga deskripsi. Mengapresiasi puisi berarti sadar akan nilai mengenai puisi. Pembelajaran apresiasi sastra hendaknya disesuaikan dengan tema yang diberikan. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk memahami dan mengaplikasikan pembelajaran apresiasi sastra melalui pembelajaran tematik terpadu. Hasil dan pembahasan dapat dikatakan bahwa pembelajaran apresiasi sastra dapat diimplementasikan melalui pembelajaran tematik.

Kata kunci: Apresiasi, Sastra, Pembelajaran, dan Tematik

Abstract

Literary appreciation is Indonesian Language learning which includes in Elementary Schools. Appreciation involves thoughts, feelings, appreciation, analysis, evaluation, and description. Appreciating poetry means being aware of the value of poetry. Learning of literary appreciation should be adjusted to the given theme. This study aimed to understand and apply the literary appreciation learning through integrated thematic learning. From the results and discussion, it could be concluded that literary appreciation learning could be implemented through thematic learning.

Keywords: *Appreciation, Literature, Learning, and Thematic*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk melatih komunikasi siswa dengan baik dan benar. Proses komunikasi terjalin secara lisan dan tulisan sehingga dapat merangsang anak dalam menilai sebuah karya sastra. Sastra menggambarkan kehidupan yang nyata secara hayalan atau angan-angan yang mewakili kehidupan masyarakat sebagai contoh bentuk karya yang dapat dinikmati.

Sastra adalah hasil kreatif manusia sebagai ungkapan emosi yang berupa gambaran kehidupan bersifat imajianatif dan menjadi objek kajiannya manusia dan bahasa sebagai medianya yang dapat diapresiasi. Apresiasi merupakan kegiatan seseorang dalam menghargai dan menikmati suatu karya, termasuk pada karya sastra yang diikuti pemahaman yang tinggi berbentuk puisi, prosa maupun drama.

KBBI Daring (2016) menjelaskan mengapresiasi puisi berarti sadar akan nilai mengenai puisi. Melalui penilaian yang diberikan dapat menaikkan nilai sebuah karya seni tersebut. Nilai tersebut tentunya memberi dampak yang positif untuk pencipta dan penikmat. Karya sastra berbentuk puisi tentunya memiliki tujuan antara lain yakni (1) meningkatkan keterampilan dalam berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan dan kebudayaan, (3) menguatkan rasa dan karsa, serta (4) perbentukan perwatakan diri.

Apresiasi sastra didukung oleh kepekaan perasaan batin dan kepekaan perasaan yang terkandung dalam karya sastra anak. Tentunya apresiasi sastra ini melibatkan pikiran, perasaan, penghayatan, analisis, evaluasi, hingga deskripsi. Seyogyanya mengapresiasi sastra menyadari akan sebuah karya sastra yang memiliki nilai dan kepatutan menilai karya sastra.

Berkaitan dengan apresiasi puisi, Abimubarok (2021), menjelaskan bahwa aktivitas kegiatan tahap pertama yaitu mengenal puisi. Pada tahap ini siswa secara pasif mengenal puisi. Kemudian tahap kedua adalah apresiasi puisi. Pada tahap kedua inilah menumbuhkan puisi melalui makna dan bermain mengenai puisi yang berkelanjutan memberikan pengalaman.

Perlu diketahui bahwa karya sastra puisi anak berarti berisi tentang dunia anak-anak dimulai dari bahasa anak, pengalaman anak, imajinasi anak, perasaan anak, pemahaman anak, serta unsur keindahan yang anak tersebut miliki. Bahasa agar dapat dipahami oleh anak-anak berusia 3-12 tahun. Selanjutnya dikatakan oleh Huks (dalam Resmini, 2010) terdapat bentuk tipe puisi untuk anak-anak, yaitu: (1) sajak bebas (2) limerick (3) liris (*lyrical*), (4) puisi naratif, (5) balada, (6) *puisi konkret* dan (7) *haiku*. Senada dengan hal tersebut Stewigh (dalam Resmini, 2010) menambahkan jenis puisi *Cinquain* merupakan puisi yang tepat untuk pengajaran puisi anak di Sekolah Dasar.

GURUKU PAHLAWANKU

Guruku kau bagaikan cahaya

Guruku kau adalah sumber penerang

Kau pencerah generasi

Generasi yang haus akan ilmu

Guruku kau adalah pahlawan tanpa

tanda jasa

(Faudillah & Indihadi, 2018)

Kurniawan (dalam Faidah, 2018) menjelaskan bahwa sastra anak bercerita tentang dunia anak-anak yang memiliki kebermanfaatan intelektual, serta pengendalian diri (emosi). Selanjutnya kebermanfaatan sastra anak meliputi (1) memberi kegembiraan, kesenangan, dan kenikmatan bagi anak-anak. Dalam hal anak-anak menikmati masa bahagia (2) menarik atau memancing imajinasi anak dan melatih anak untuk mampu menghadapi kehidupan, pengalaman hidup, serta mempelajari tentang alam sekitar, (3) merasakan pengalaman baru yang menantang sehingga dapat dinikmati dan dijadikan pengalaman di masa yang akan datang, (4) Menambah wawasan agar pandai bersosialisasi, (5) menambah pengalaman ilmu dan budaya. Luken (dalam Faidah, 2018).

Pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Dasar hendaknya disesuaikan dengan tema yang harus diajarkan kepada siswa dalam rangka mencapai kompetensi inti pada kurikulum 2013. Dari berbagai tema yang tercakup dalam Bahasa Indonesia, merangkum inti pengajaran Bahasa Indonesia yang mencakup empat keterampilan secara sistematis yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Rusman (2016) mengungkapkan bahwa tema merupakan tempat untuk mendasari pengetahuan untuk memahami suatu pemahaman secara lebih luas. Tematik dimaksudkan untuk menyatukan unit-unit kesatuan dari berbagai tema. Tematik ini berfungsi untuk menambah wawasan dari penambahan berbagai pelajaran yang memang ditujukan untuk memperluas informasi sebanyak-banyaknya sesuai dengan konsep materi yang tertata dan mudah dipahami oleh siswa Sekolah Dasar. Proses pembelajaran tematik memiliki peranan penting seperti: siswa bersemangat dalam belajar, siswa baik dalam berkomunikasi, siswa terampil berbahasa dan siswa pandai bersosialisasi dengan baik.

Konsep pembelajaran tematik dipadukan dari berbagai mata pelajaran yang bertujuan untuk pengembangan dalam proses berpikir siswa. Untuk itu, pentingnya pembelajaran tematik inilah di Sekolah Dasar dapat menambah pengetahuan dan wawasan para siswa (Rusman, 2016). Senada dengan hal tersebut, Armadi (2017) menjelaskan bahwa sejak penetapan Kurikulum 2013 dilaksanakan di setiap Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu tentunya memberikan dampak yang baik untuk pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi para guru dan khususnya siswa. Konsep tersebut memberikan kebermanfaatan yang signifikan dalam pengembangan kompetensi siswa.

Selanjutnya disampaikan pula oleh Rusman (2016) bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan siswa Sekolah Dasar harus terbentuk dari

segala arah. Melalui pembelajaran tematik terpadu inilah segala keutuhan perkembangan mental, sosial dan emosional yang dirasakan oleh siswa tercakup dalam berbagai keterpaduan tema tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti perlu membahas “Apresiasi Sastra dan Implementasinya di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan (*library research*). Metode penelitian ini memiliki ciri yaitu: (1) Ketika peneliti mencari data, peneliti segera berhadapan dengan data atau angka secara langsung. (2) Kegiatan memperoleh informasi di lapangan diperoleh dari pihak pertama, sedangkan bahan pustaka merupakan sumber kedua dari informasi data tersebut. (3) Segala bentuk data atau informasi yang diperoleh dapat langsung digunakan/dipakai. (4) Bahan pustaka bebas untuk digunakan kapanpun dan dimanapun (Zed, dalam Sari et al., 2020). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui penambahan literatur, sumber buku, ataupun informasi dokumen lainnya.

HASIL

Pembahasan mengenai pembelajaran apresiasi sastra dan implementasinya di kelas IV sekolah dasar dalam Pembelajaran Tematik, diarahkan pada pembelajaran 2 dengan tema tentang "Gitarku" dan subtema 1 "Hobiku" (Karitas et al., 2017). Penyatuan dari beberapa tema pada pembelajaran 2 tersebut terdiri atas: Mata Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdp), Bahasa Indonesia, dan IPA.

Berdasarkan penggabungan ketiga mata pembelajaran tersebut, dapat saling melengkapi dan menunjang dalam proses pembelajaran tematik terpadu.

Pada setiap mata pelajaran tersebut, terdapat tujuan pembelajarannya yakni:

1. Peserta didik dapat menyanyikan Lagu "Kukuruyuk" ciptaan Nadja Dirja yang dinyanyikan secara tempo *sedang* (SBdP).
2. Peserta didik mampu mengemukakan makna puisi yang dibacakan sesuai dengan struktur puisi baik dari bait, irama maupun persajakkannya (Bahasa Indonesia).
3. Peserta didik menyimak puisi yang dibacakan oleh teman, dan mampu menemukan amanat pada puisi dengan baik dan benar (Bahasa Indonesia).
4. Peserta didik mencermati siklus kehidupan pada hewan, khususnya *Ayam* dan *Katak*. Selanjutnya, peserta didik menyimpulkan bahwa siklus kehidupan pada hewan tersebut, memiliki perbedaan dalam

proses berlangsungnya kehidupan hewan yang sempurna adalah *Katak*, sedangkan pada hewan yang tidak sempurna adalah *Ayam* (IPA).

Dari keempat tujuan pembelajaran di atas, materi pembelajaran tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan berbagai mata pelajaran (Tematik), sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Indikator
SBdP	
3.2 mengetahui tanda tempo dan tinggi rendahnya nada.	3.2.1 mengidentifikasi tanda tempo dan tinggi rendah nada dengan benar.
4.2 menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendahnya nada.	
Bahasa Indonesia	
3.6 menemukan isi dan amanat puisi yang dibacakan dan dituliskan bertujuan untuk suasana menyenangkan.	4.2.1 menyanyikan lagu dengan tempo yang berbeda dengan tepat 3.6.1 menjelaskan cara menulis puisi yang berkaitan dengan bait, irama dan persajakan dengan benar.
IPA	
3.2 mengemukakan perbedaan siklus kehidupan berbagai jenis hewan yang berkaitan dengan proses pelestariannya.	3.2.1 membandingkan kedua siklus kehidupan hewan dengan cermat. 3.2.2 menjelaskan dua siklus kehidupan hewan secara tepat.

PEMBAHASAN

Pada Pembelajaran 2 dengan Tema tentang "Gitarku" dan Subtema 1 "Hobiku" dijelaskan sebagai berikut:

Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia cerita bermula dari keinginan seorang anak yang bernama Siti. Siti ingin menjadi seorang ilmuan yang meneliti tentang dunia binatang dan dunia tumbuh-tumbuhan. Sejak kecil Siti gemar menanam tumbuhan seperti bunga, dan suka melihat binatang-binatang di sekelilingnya. Keinginannya untuk menjadi seorang ilmuan, Siti sering membaca buku tentang dunia tumbuhan dan dunia binatang sebagai bahan pengetahuannya untuk memelihara binatang peliharaannya dan beberapa bunga di depan rumahnya. Pada suatu hari, Siti sedang menyiram bunga di depan rumah dengan dikelilingi oleh binatang peliharaannya yang meliputi: ayam jantan, kelinci, ayam betina, dan anak ayam. Mendengar ayamnya berkokok, kemudian Siti merasa ingin menyanyikan lagu "Kukuruyuk".



Berikut ini disajikan sebuah lirik lagu yang berkaitan dengan ayam jantan yaitu “Kukuruyuk” ciptaan Nardja Dirja, dan “Tik Tik Bunyi Hujan” ciptaan Ibu Sud.

Setelah itu muncul pertanyaan, bagaimana cara menyanyikan lagu “Kukuruyuk” secara lambat, sedang atau cepat? Lalu bagaimana perasaan Siti saat menyanyikan lagu dengan rasa senang dan riang?

Kukuruyuk

Nardja Dirja

130
4/4
C

C

| 0 0 0 0 5 | 1 1 7 | 1 3 4 |
Ku ku ku ru yuk be gi

G

5 5 4 3 | 2 0 5 | 7 7 7 6 |
tu lah bu nyi nya Ka ki nya ber tan

C

7 2 3 | 5 4 3 2 | 3 0 5 |
duk He wan a pa na ma nya Ku

1 1 7 | 1 3 4 | 5 5 4 3 |
ku ku ru yuk be gi tu lah bu nyi

G

2 0 5 | 7 7 6 | 7 2 3 |
nya Ka ki nya ber tan duk A yam

C

5 4 3 2 | 1 . . ||
jan tan na ma nya

Setelah itu, terlintas dalam pikiran Siti, ternyata semua makhluk hidup termasuk binatang dan tumbuh-tumbuhan sangat memerlukan unsur hara yaitu *air*. Air yang diserap oleh tumbuhan dan dikonsumsi oleh binatang berasal dari sumber air seperti *hujan*. Berikut ini, terdapat lirik lagu yang berkaitan dengan *air* berjudul “Tik Tik Bunyi Hujan” ciptaan Ibu Sud.

Tik Tik Bunyi Hujan

Ciptaan: Ibu Sud
Transkrip Not Balok: Dono M

C-cdo
2/4 Sedang

5 5 5 . 4 3 2 3 4 5 4 3 2 4 3
Tik tik tik bu nyi hu jan di a tas gen ting,

6 6 6 7 1 . 7 6 5 4 5 3 2 2 2 3
a ir nya tu run, ti dak ter ki ra co ba lah te

4 3 2 3 4 5 6 1 7 6
ngok da han dan ran ting po hon dan ke

5 2 4 3 2 1 .
bun ba sah se mu a

Dengan demikian, ternyata lagu tersebut dapat dinyanyikan secara cepat atau lambat. Cepat atau lambatnya bunyi disebut *tempo*. Adapun beberapa jenis tempo pada lagu akan dijelaskan sebagai berikut:

No	Istilah	Keterangan
1.	Largo	Lambat Sekali
2.	Lento	Lebih Lambat
3.	Adagio	Lambat
4.	Andante	Sedang
5.	Moderato	Sedang agak Cepat
6.	Allegro	Cepat
7.	Vivace	Lebih Cepat
8.	Presto	Cepat Sekali

Kemudian peserta didik pun melakukan kegiatan mengamati lirik lagu tersebut.

Mari Mencermati

Perhatikan lirik lagu pada contoh di atas. Amatilah tempo yang terdapat dalam lagu "Kukuruyuk" dan "Tik-Tik Bunyi Hujan". Selanjutnya samakan dengan tabel jenis tempo yang dicontohkan untuk menemukan jenis tempo apa yang digunakan pada kedua lagu tersebut.

1. Bagaimanakah penggunaan tempo dalam lagu "Kukuruyuk" dan lagu "Tik Tik Bunyi Hujan"?

Jawaban:

Lagu "Kukuruyuk" dapat dinyanyikan dengan tempo Adante (sedang), dan untuk lagu "Tik-Tik Bunyi Hujan" juga menggunakan tempo Andante (sedang).

2. Adakah perbedaan yang terdapat pada tempo lagu "Kukuruyuk" dengan tempo lagu "Tik Tik Bunyi Hujan"?

Jawaban:

Tidak. Lagu "Kukuruyuk" dan lagu "Tik Tik Bunyi Hujan" tidak memiliki tempo lagu yang berbeda. Kedua lagu tersebut sama-sama menggunakan tempo Adante (sedang).

3. Amatilah contoh lagu di bawah ini dan tentukan tempo lagu pada lirik lagu tersebut!

NAIK DELMAN pak kusir

5 | 1 1 1 3 5 5 | 5 3 | 6 6 6 3 5 . 5 |
pa-da hari minggu kuturut ayah ke kota na-

1 1 1 3 5 5 5 3 | 6 6 3 4 2 . 5 |
ik delman istimewa kududuk di muka ku-

2 2 2 3 4 4 4 2 | 5 5 3 4 2 . 5 |
duduk samping pak kusir yang sedang bekerja me-

2 2 2 3 4 4 4 2 | 5 4 3 2 1 . |
ngendali kuda supaya baik jalannya

1 3 5 3 1 3 5 3 | 1 3 5 3 2 . |
tuk tik tak tuk tik tak tuk tik tak tuk

2 4 5 4 2 4 5 4 | 2 5 6 7 1 . ||
tuk tik tak tuk tik tak tak suara s'patu kuda

Jawaban:

Tempo yang digunakan untuk menyanyikan lagu “Naik Delman” yaitu Allergo (cepat).

Setelah melakukan pengamatan pada beberapa tempo lagu ternyata dalam sebuah lagu sangat diperlukan alat musik yang berfungsi memperindah alunan musiknya. Gitar merupakan jenis alat musik petik yang sering digunakan untuk mengiringi sebuah lagu.

Mari Membaca

Simaklah puisi berikut!

Gitarku
Ciptaan: Wulan

*Kupetik gitar yang bermelodi indah
Mengalunkan irama yang merdu
Menenangkan hatiku yang sedih
Inilah gitar kesayangku*

*Setiap saat inginku memetikmu
Memecah hening dan sepi malam
Iramamu hilangkan gundahku
Seakan hilang masa lalu yang kelam*

Amatilah puisi berjudul “Gitarku”, kemudian kerjakan soal-soal di bawah ini.

1. Judul apa yang terdapat pada puisi di atas?

Jawaban:

Judul puisi di atas yaitu “Gitarku”.

2. Tema apa yang terkandung pada puisi tersebut?

Jawaban:

Tema pada puisi berjudul “Gitarku” adalah tentang alat musik.

3. Tuliskan jumlah bait pada puisi di atas!

Jawaban:

Puisi “Gitarku” memiliki bait sebanyak dua.

4. Tuliskan jumlah baris pada puisi di atas!

Jawaban:

Pada bait pertama dan kedua masing-masing sebanyak empat baris.

Kemudian setelah siswa menyimak puisi di atas, siswa melakukan kegiatan mengamati kembali berdasarkan Puisi “Gitarku”.

Perhatikan contoh berikut!

Kupetik gitar yang bermelodi indah ----- h

Mengalunkan irama yang merdu ----- u

Menenangkan hatiku yang sedih ----- h

Inilah gitar kesayangku ----- u

Setiap saat inginku memetikmu ----- u

Memecah hening dan sepi nya malam ----- m

Iramamu hilangkan gundahku ----- u

Seakan hilang masa lalu yang kelam ----- m

Buatlah kesimpulan tentang persajakan pada larik puisi berjudul “Gitarku”!

Jawaban:

Setelah mencermati persajakan pada puisi berjudul “Gitarku”, dapat disimpulkan bahwa Puisi “Gitarku” bersajak runtut. Bait pertama memiliki akhiran kata h-u-h-u dan bait kedua berakhiran huruf u-m-u-m.

Setelah mencermati puisi berjudul “Gitarku”, kemudian Siti membandingkan dengan puisi lainnya.

Mari Mengamati

Ayam Jantan

Ciptaan Dewi

Hai ayamku

Suara kokokmu saat pagi

Telah membangunkanku

dari tidur ini

Kau sambut mentari

dengan lantang suaramu

Gembira sekali

Suaramu sangat kutunggu

Tuliskan bentuk persajakan pada puisi berjudul “Ayam Jantan”!

Jawaban:

Hai ayamku ----- u
Suara kokokmu saat pagi ----- i
Telah membangunkanku ----- u
dari tidur ini ----- i

Kau sambut mentari ----- i
dengan lantang suaramu ----- u
Gembira sekali ----- i
Suaramu sangat kutunggu ----- u

Pada pembelajaran puisi tersebut, sebuah lagu dapat diketahui bahwa jenis puisi yang memiliki rima yang berbentuk ab-ab. Persajakan ab-ab merupakan salah satu ciri-ciri pantun. Pantun merupakan jenis puisi lama yang masih terikat oleh baris, bait, irama, dan persajakannya (rima). Setiap bait terdapat empat baris. Tiap bait terdapat 8-12 suku kata.

Bahasa yang digunakan dalam puisi adalah bahasa yang ringkas (padat), namun kaya akan makna. Kata-kata yang digunakan dalam puisi berupa kata-kata konotatif yang mengandung banyak makna dan penafsiran (interpretasi). Pada puisi lama (pantun) terdiri atas empat baris. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, dan baris ketiga dan keempat merupakan isi/pesan.

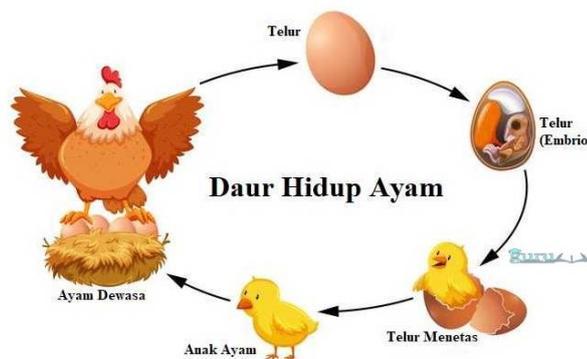
Setelah melihat Ayam Jantan di depan rumahnya, kemudian Siti berbincang dengan temannya bahwa ayam mengalami proses daur hidup (siklus) yang dimulai dari *telur*. Berikut ini disajikan kegiatan untuk mengamati proses penetasan telur.



Telur merupakan fase awal dalam pertumbuhan hewan. Telur mempunyai bentuk bulat utuh dan di dalam telur terdapat cairan yang merupakan calon ayam. Cairan tersebut dilindungi dengan cangkang keras. Apabila terjadi proses pembuahan, maka telur akan menjadi embrio, kemudian terbentuk ayam kecil. Salah satu hewan yang mengalami proses penetasan adalah ayam. Ayam mengalami proses perubahan bentuk secara biologis mulai dari telur hingga menjadi ayam dewasa.

Berikut akan digambarkan proses daur (siklus) hidup ayam.

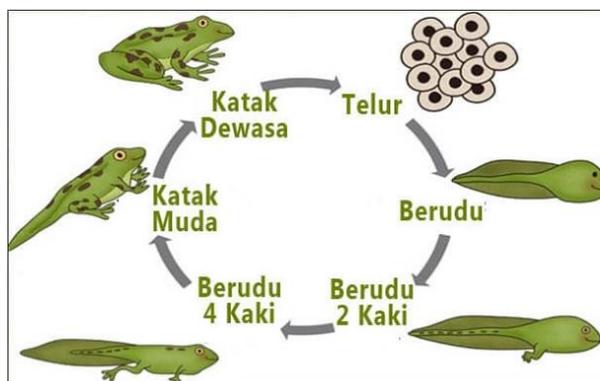
1. Induk ayam menghasilkan telur
2. Telur berisi embrio
3. Telur yang menetas menjadi anak ayam
4. Anak ayam dengan ukuran kecil
5. Ayam dewasa



Berikut akan digambarkan proses daur (siklus) hidup pada *katak*.

1. Katak betina menghasilkan telur

2. Telur
3. Berudu
4. Berudu berkaki dua
5. Berudu berkaki empat
6. Katak muda
7. Katak dewasa



Mari Belajar Kelompok

1. Bentuklah beberapa kelompok yang beranggotakan masing-masing 5-6 orang.
2. Cermati contoh daur hidup (siklus) ayam dan katak di atas!

Carilah apa yang membedakan antara daur hidup (siklus) *ayam* dan *katak*!

Simpulkan dan tulis jawaban di buku tugas!

Jawaban:

Daur hidup (siklus) yang dialami ayam terjadi secara tidak sempurna, sedangkan daur hidup (siklus) katak terjadi secara sempurna. Pada siklus daur hidup ayam, tidak semua tahapan mengalami perubahan bentuk. Akan tetapi pada siklus daur hidup katak, setiap tahapannya mengalami perubahan bentuk.

Sebutkan contoh beberapa hewan yang mengalami metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna!

Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna:

- | | | |
|-----------|-------------------------|-------------|
| - Katak | - Semut | - Kupu-kupu |
| - Nyamuk | - Lebah | |
| - Lalat | - Kala Jengking Terbang | |
| - Kumbang | | |

Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna:

- | | | |
|-------------|-------------------|------------|
| - Jangkrik | - Rayap | - Jangkrik |
| - Kecoa | - Kutu Daun | |
| - Capung | - Anggang-anggang | |
| - Tonggeret | | |

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran apresiasi sastra di kelas IV Sekolah Dasar dapat diimplementasikan dalam pembelajaran tematik. Guru dapat mengajarkan berbagai tema dalam mata pelajaran seperti: SBdP, Bahasa Indonesia, dan IPA secara terpadu, sehingga pembelajaran apresiasi sastra dapat memotivasi guru agar kreatif dan inovatif. Melalui hal tersebut, proses belajar mengajar akan memudahkan siswa untuk mempelajari berbagai macam tema terpadu secara efektif dan efisien, serta dapat membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran tematik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimubarak, A. (2021). Pembelajaran puisi yang bermakna di sanggar sastra sekolah. *Imajeri Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 04 (1), 26-33. <http://10.22236/imajeri.v4i1.7651>
- Armadi, A. (2017). Pendekatan scientific dalam pembelajaran tematik terpadu di sd. *Jurnal Autentic*. 1(1), 55-67.
- Faidah, C.N. (2018). Sastra anak: mengubah paradigma kekerasan dan seksualitas pada karya sastra anak indonesia. *Jurnal Kredo*. 2(1). 126-138, <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2458>
- Faudillah, A.K., Indihadi, D. (2018). Analisis gaya bahasa dalam puisi anak. *Pedadidaktika - Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5 (3), 1-6.
- Karitas., P. D., Susilawati., F., Astuti., I.M.J. (2017). *Cita-citaku buku tematik terpadu kurikulum 2013 untuk sd/mi kelas IV* (1th ed). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- KBBI Daring. (2016). *Kbbi daring edisi kelima* (5th ed). Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

- Resmini, Novi. (2010). Sastra anak dan pengajarannya di sekolah dasar. Universitas Pendidikan Indonesia, 1-44. http://Upi.Edu/Sastra/Sastra_Anak_Dan_Pengajarannya_Di_Sekolah_Dasar
- Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu* (1th ed). PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sari, K.P., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). Pengembangan kreativitas dan konsep dini anak sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 7 (1). 44-50, <http://10.30659/pendas.7.1.44-50>